

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1 Kesimpulan.

1.1.1 Kesimpulan Umum.

Program gerakan literasi sekolah di SMPN 2 Lembang dapat dikatakan kurang terrealisasi semaksimal mungkin dikarenakan adanya pandemi yang menjadi kendala dalam melaksanakan program GLS yang melibatkan banyak orang, sehingga program Gerakan Literasi Sekolah lebih memfokuskan pada program SABUSANAS (Satu Bulan Satu Naskah).

Program SABUSANAS dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan literasi informasi, program ini menjadikan sebuah kebiasaan pada pembelajaran IPS. Peran guru dalam menyusun dan mengemas pembelajaran di kelas perlu dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tujuan literasi dapat tercapai.

1.1.2 Kesimpulan Khusus.

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perencanaan yang dilakukan oleh SMPN 2 Lembang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari program kerja yang dibuat oleh sekolah, diantaranya: penamaan program, menyusun kegiatan yang akan dilakukan, sasaran kegiatan, susunan tim GLS, monitoring dan evaluasi serta dasar hukum sebagai landasan program GLS. Selain itu juga dalam upaya mengatasi adanya penghambat pada saat pandemi ini sekolah menyusun rencana dengan memfokuskan program SABUSANAS (Satu Bulan Satu Naskah) dan mengikuti program TMBB, hal ini sebagai tahap pengembangan dari program GLS dan pengganti kegiatan pembiasaan yang terhenti karena tidak memungkinkan untuk berkerumun.
- 2) Implementasi program gerakan literasi di SMPN 2 Lembang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa SMPN 2 Lembang telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai tahapan yang dikemukakan oleh kemendikbud, dari mulai tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran.

- a. Pada tahapan pembiasaan SMPN 2 Lembang melakukan kegiatan penetapan waktu membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan membaca ini dilakukan di kelas masing-masing dan sesuai guru mata pelajaran masing-masing, membaca buku non-pelajaran sesuai minat dan kesenangan peserta didik membaca bersama yang dinamakan kegiatan *readathon*. Walaupun kegiatan *readathon* tidak bisa dilaksanakan, sekolah memberikan kebiasaan membaca pada pembelajaran.
 - b. Pada tahap pengembangan, SMPN 2 Lembang membangun lingkungan yang *literate*. Pengembangan yang dilakukan oleh SMPN 2 Lembang diantaranya: pengadaan pojok baca, penyediaan buku bacaan, pembiasaan dalam menulis dan membaca, pemanfaatan perpustakaan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi, penciptaan lingkungan sekolah yang kaya akan karya teks, selain itu juga SMPN 2 Lembang mengikuti berbagai lomba literasi dengan melalui *online*.
 - c. Pada tahap pembelajaran, guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Lembang telah menerapkan literasi pada pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar supaya meningkatkan tingkat literasi peserta didik. Pembiasaan dari program gerakan literasi secara umum, menjadikan peserta didik terbiasa dalam proses belajar mengajar. Sehingga ini mempermudah pada guru dalam mengarahkan peserta didik terkait membaca dan mencari informasi.
- 2) Ada beberapa faktor yang menjadikan pendorong serta penghambat dalam mengimplementasikan program gerakan literasi. Adapun faktor yang menjadi pendorong diantaranya: kewajiban dari Peraturan Pemerintah (PP), kerja tim yang bagus, ada beberapa peserta didik yang berpotensi, fasilitas di SMPN 2 Lembang sangat mendukung, respon kepala sekolah yang selalu mendukung. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan program gerakan literasi yaitu: buku sumber yang masih kurang lengkap terlebih khusus buku non-pelajaran yakni buku fiksi, rasa malas peserta didik atau kurangnya minat baca, adanya pandemi yang menjadikan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang tidak dapat terrealisasikan.

2.1 Implikasi

Berdasarkan acuan terhadap hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, adanya program Gerakan Literasi Sekolah yang diimplementasikan oleh SMPN 2 Lembang menjadikan sebuah pembiasaan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Upaya guru dalam menerapkan literasi pada pembelajaran IPS dapat menjadikan proses pembelajaran yang bermakna. Dengan mengimplikasikan program Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran IPS, dapat menjadikan sebuah pembiasaan bagi peserta didik dalam berliterasi informasi. Selain itu juga literasi informasi diimplikasikan pada pembelajaran IPS dimaksudkan untuk mencapai tujuan IPS yaitu menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik.

2.2 Rekomendasi.

Hasil penelitian disarankan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

2.2.1 Pengambil kebijakan.

- a) SMPN 2 Lembang, semestinya dapat menjadi informasi dan bahan pengkajian dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat di tengah kemajuan teknologi.
- b) Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat (KBB), semestinya menjadi masukan dalam program gerakan literasi sekolah. Terlebih khusus, merancang upaya dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat di tengah kemajuan teknologi melalui program gerakan literasi.
- c) Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, semestinya menjadi rekomendasi bagi instansi dalam menilai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat di tengah kemajuan teknologi melalui program gerakan literasi sekolah. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan bagi instansi pendidik.

2.2.2 Pengguna.

- a) Peserta didik, sebagai generasi muda seyogyanya mereka dapat memahami betapa pentingnya kecerdasan memanfaatkan informasi akurat di tengah kemajuan teknologi. Dilihat bahwa kemajuan teknologi informasi sangat berdampak pada kehidupan, sumber informasi akan semakin terbuka dengan sangat mudah. Sehingga informasi yang didapatkan belum tentu benar dan belum tentu diperlukan. Maka dari itu perlu bagi

peserta didik untuk berliterasi informasi agar tidak mudah terbodohi oleh informasi palsu *hoax*.

- b) Guru Pendidikan IPS, semestinya dapat menjadi pengetahuan dan gambaran informasi baru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi. Semakin berkembangnya teknologi informasi akan semakin mudah pula informasi yang didapat. Dengan pembelajaran berbasis literasi, akan menjadikan peserta didik cerdas dalam berliterasi.

2.2.3 Peneliti.

- a) Peneliti selanjutnya, semestinya menjadi referensi atau gambaran informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam bidang kajian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian.
- b) Peneliti sendiri, semestinya menjadi pengalaman dan pengetahuan nyata terkait implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS.